

Pengaruh QRIS dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Angkringan di Kota Medan

Khoirun Nadya*, Menita Afni, Tri Davha Agilang

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹*khoirunnadya7@gmail.com, ²afnimenita@gmail.com, ³agilangtri@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM angkringan di Kota Medan, sebuah segmen usaha kuliner informal yang masih jarang diteliti secara spesifik. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dengan melibatkan 52 pemilik atau pengelola angkringan di Jalan Gatot Subroto yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan literasi keuangan memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan penggunaan QRIS. Secara simultan, kedua variabel tersebut menjelaskan 83,7% variasi kinerja keuangan UMKM angkringan. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan transaksi digital perlu diiringi peningkatan literasi keuangan agar manfaat digitalisasi pembayaran dapat dirasakan secara optimal oleh pelaku usaha angkringan.

Kata Kunci: QRIS, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM, Angkringan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia, salah satunya melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran nontunai berbasis kode QR. Sistem ini memungkinkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertransaksi secara lebih cepat, efisien, dan minim risiko dibandingkan pembayaran tunai konvensional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa adopsi QRIS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja keuangan UMKM di berbagai daerah, seperti hasil kajian [1] pada UMKM di Kabupaten Bireuen yang menemukan bahwa QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Studi [2] di Kota Pematangsiantar juga membandingkan keberhasilan usaha UMKM sebelum dan sesudah penggunaan QRIS dan menemukan adanya perbedaan kinerja yang berarti.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi QRIS tidak dapat dilepaskan dari faktor literasi keuangan pelaku usaha. Literasi keuangan menjadi kemampuan mendasar bagi pemilik UMKM untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat, termasuk dalam memanfaatkan *financial technology* (*fintech*) sebagai instrumen pembayaran. Penelitian [3] di Kota Madiun menemukan bahwa literasi keuangan digital memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM meskipun tidak selalu signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa efektivitas literasi keuangan sangat bergantung pada konteks dan karakteristik usaha. Temuan serupa dari [4] pada UMKM di Pontianak menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS secara bersama-sama memengaruhi pendapatan usaha. Di sisi lain, penelitian [5] pada sektor UMKM industri pertanian di Kabupaten Buleleng membuktikan bahwa inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, dan penggunaan *e-payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM secara simultan, sementara kajian [6] pada UMKM Solo Raya menegaskan bahwa literasi keuangan turut menentukan keberlanjutan usaha, tidak hanya kinerja jangka pendek.

Konteks Kota Medan sendiri menunjukkan geliat digitalisasi UMKM yang cukup pesat, termasuk pada sektor kuliner khas seperti angkringan yang belakangan berkembang menjadi salah satu ikon UMKM kota ini, sebagaimana terlihat dari hadirnya komunitas pelaku usaha angkringan yang diapresiasi oleh Pemerintah Kota Medan sebagai upaya menaikkan kelas UMKM lokal. Beberapa penelitian terdahulu kajian [7] mengenai persepsi kemudahan dan keamanan QRIS pada UMKM halal di Kota Medan. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik menyoroti keterkaitan antara QRIS dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM angkringan sebuah segmen usaha kuliner informal dengan karakteristik transaksi kecil, cepat, dan berbasis pelanggan tetap masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik unik angkringan seperti skala usaha mikro, keterbatasan literasi digital pemiliknya, dan pola transaksi tunai yang masih dominan menjadikan segmen ini rentan tertinggal dalam adopsi sistem pembayaran digital dibandingkan sektor UMKM lain yang telah banyak diteliti.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi berupa analisis empiris mengenai pengaruh penggunaan QRIS dan tingkat literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM angkringan di Kota Medan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap kinerja keuangan pada segmen usaha kuliner tradisional, sekaligus melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung berfokus pada UMKM

secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik sektor usaha tertentu, seperti penelitian [8] mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM, serta penelitian [9] mengenai peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur mengenai digitalisasi UMKM di sektor kuliner informal, serta kontribusi praktis bagi pelaku usaha angkringan dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital yang lebih tepat sasaran.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS adalah standar kode pembayaran nontunai yang dikembangkan Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai kanal pembayaran digital ke dalam satu kode QR, sehingga transaksi antar penyedia jasa pembayaran dapat berjalan tanpa hambatan teknis. Bagi pelaku UMKM, kehadiran QRIS memangkas kebutuhan menyediakan uang kembalian, mempercepat proses transaksi di kasir, dan meninggalkan jejak pencatatan yang lebih rapi dibanding transaksi tunai. Kemudahan semacam ini yang mendasari temuan [1] dan [2] bahwa intensitas penggunaan QRIS berkaitan erat dengan kenaikan pendapatan usaha, karena kemudahan transaksi mendorong pelanggan berbelanja lebih sering dan dalam nominal yang lebih fleksibel. Dari sudut pandang penerimaan teknologi, keputusan pedagang mengadopsi QRIS juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan, bukan semata-mata karena dorongan pihak luar seperti bank atau pemerintah daerah. Semakin sederhana proses pendaftaran dan pencairan dana, semakin besar pula kemungkinan pedagang kecil bertahan menggunakan QRIS setelah masa uji coba awal, sebagaimana tercermin dari kajian [7] pada UMKM halal di Kota Medan yang menyoroti persepsi kemudahan dan keamanan sebagai faktor penentu keberlanjutan penggunaan QRIS.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang memahami konsep keuangan dasar dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari, mulai dari mencatat arus kas, memisahkan modal usaha dari kebutuhan pribadi, hingga menilai kelayakan sebuah teknologi finansial sebelum digunakan. Pada pelaku usaha mikro, kemampuan ini lebih sering terbentuk dari pengalaman berdagang bertahun-tahun ketimbang pendidikan formal, sehingga tingkatnya bisa sangat berbeda antar pemilik usaha meski berjualan di sektor yang sama.

Penelitian [3] dan [4] memperlihatkan bahwa literasi keuangan digital ikut menentukan sejauh mana pelaku usaha memanfaatkan sistem pembayaran seperti QRIS secara optimal, bukan sekadar mengikuti tren pelanggan. Secara konseptual, literasi keuangan dapat dilihat dari empat dimensi yang saling terkait, yaitu pengetahuan dasar keuangan, kemampuan menghitung dan membandingkan biaya, sikap terhadap risiko, serta keterampilan menerapkan pengetahuan itu dalam praktik usaha. Pada konteks angkringan, dimensi keterampilan menerapkan pengetahuan biasanya paling terlihat, misalnya dari kebiasaan memisahkan kas harian meski belum tentu diikuti pencatatan tertulis. Kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan inilah yang membuat tingkat literasi keuangan pelaku usaha kecil sulit disamaratakan hanya dari latar belakang pendidikannya.

2.3 Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM biasanya dilihat dari pertumbuhan omzet, efisiensi pengeluaran, dan kemampuan usaha bertahan dalam jangka panjang. Studi [5] dan [6] menegaskan bahwa kinerja tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk oleh kombinasi faktor eksternal seperti kemudahan sistem pembayaran dan faktor internal seperti kapasitas pengelolaan keuangan pemiliknya. Pada usaha berskala mikro seperti angkringan, kedua faktor ini menjadi krusial karena margin keuntungan per transaksi kecil, sehingga kecepatan perputaran modal sangat menentukan keberlangsungan usaha sehari-hari. Selain omzet, indikator lain yang relevan bagi usaha sekecil angkringan adalah konsistensi arus kas harian dan kemampuan menutup biaya operasional tanpa harus menambah utang. Kedua indikator ini lebih mencerminkan kondisi riil usaha mikro dibanding ukuran laba bersih yang umum dipakai pada usaha berskala lebih besar, mengingat pencatatan keuangan pada usaha seperti angkringan jarang dilakukan secara formal.

2.4 Kerangka Konseptual

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini menempatkan penggunaan QRIS dan literasi keuangan sebagai variabel bebas yang diduga memengaruhi kinerja keuangan UMKM angkringan, baik secara terpisah maupun bersamaan. Penggunaan QRIS diposisikan sebagai faktor yang bekerja dari sisi kemudahan transaksi, sementara literasi keuangan bekerja dari sisi kapasitas pemilik usaha mengelola hasil transaksi tersebut menjadi keputusan keuangan yang tepat. Kombinasi kedua variabel ini diasumsikan memberi pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja keuangan dibanding jika hanya salah satunya yang berjalan baik, mengingat kemudahan bertransaksi tanpa diimbangi kemampuan mengelola dana cenderung tidak banyak mengubah kondisi keuangan usaha dalam jangka panjang.

2.5 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini menguji tiga hipotesis berikut:

H1: Penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM angkringan di Kota Medan.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM angkringan di Kota Medan.

H3: Penggunaan QRIS dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM angkringan di Kota Medan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bermaksud menguji secara empiris pengaruh penggunaan QRIS (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan UMKM angkringan (Y) di Kota Medan, sebagaimana telah dirumuskan dalam hipotesis pada bagian sebelumnya.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha angkringan yang beroperasi di sepanjang Jalan Gatot Subroto, Kota Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dengan syarat responden merupakan pemilik atau pengelola angkringan yang telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 52 responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-Laki	42	80,8%
Perempuan	10	19,2%
Total	52	100%

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada 50 pemilik atau pengelola angkringan di Jalan Gatot Subroto, Kota Medan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) untuk mengukur persepsi responden terhadap tiga variabel penelitian, yaitu penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan kinerja keuangan usaha. Sebelum digunakan, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak dipakai sebagai alat ukur penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penggunaan QRIS (X1) diukur dari intensitas dan kemudahan transaksi nontunai yang dirasakan pelaku usaha. Literasi keuangan (X2) diukur dari pemahaman dasar keuangan, kemampuan mencatat arus kas, dan kemampuan mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Kinerja keuangan UMKM (Y) diukur dari pertumbuhan omzet, kelancaran arus kas harian, dan kemampuan usaha menutup biaya operasional.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi statistik (SPSS). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan: Y adalah kinerja keuangan UMKM angkringan; a adalah konstanta; b1 dan b2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel; X1 adalah penggunaan QRIS; X2 adalah literasi keuangan; dan e adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (menguji H1 dan H2), uji F untuk melihat pengaruh kedua variabel bebas secara simultan (menguji H3), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel penggunaan QRIS dan literasi keuangan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM angkringan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data primer yang diperoleh dari 52 responden pemilik/pengelola usaha angkringan di Jalan Gatot Subroto, Kota Medan, yang telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji korelasi dan koefisien determinasi, uji regresi linear sederhana dan berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) untuk menjawab hipotesis penelitian H1, H2, dan H3.

4.1 Uji Instrumen Penelitian

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan teknik Correlate Bivariate Pearson, yaitu mengorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total variabelnya. Dengan jumlah responden $N = 52$, maka nilai r_{tabel} pada $df = N - 2 = 52$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0,2732. Butir kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Penggunaan QRIS (X1)	1	0.677	0.2732	Valid
	2	0.700	0.2732	Valid
	3	0.798	0.2732	Valid
	4	0.699	0.2732	Valid
	5	0.790	0.2732	Valid
	6	0.783	0.2732	Valid
	7	0.826	0.2732	Valid
	8	0.714	0.2732	Valid
Literasi Keuangan (X2)	1	0.753	0.2732	Valid
	2	0.787	0.2732	Valid
	3	0.834	0.2732	Valid
	4	0.845	0.2732	Valid
	5	0.850	0.2732	Valid
	6	0.891	0.2732	Valid
	7	0.841	0.2732	Valid
	8	0.888	0.2732	Valid
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	1	0.868	0.2732	Valid
	2	0.804	0.2732	Valid
	3	0.846	0.2732	Valid
	4	0.840	0.2732	Valid
	5	0.870	0.2732	Valid
	6	0.861	0.2732	Valid
	7	0.882	0.2732	Valid
	8	0.922	0.2732	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, seluruh nilai r_{hitung} pada butir instrumen variabel Penggunaan QRIS (X1), Literasi Keuangan (X2), maupun Kinerja Keuangan UMKM (Y) lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,2732, sehingga seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apabila digunakan secara berulang. Pengujian menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut Off	Keterangan
Penggunaan QRIS (X1)	0.883	0.6	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.937	0.6	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0.949	0.6	Reliabel

Seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan untuk pengukuran berulang.

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 360-368

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai unstandardized residual dari model regresi berganda. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

N	52
Mean	0.0000000
Std. Deviation	2.05378
Absolute	0.174
Positive	0.103
Negative	-0.174
Test Statistic	0.174
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.077

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,077, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

a. Uji Linearitas Penggunaan QRIS (X1) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel Penggunaan QRIS terhadap Kinerja Keuangan UMKM

		Sum of Squares	df	Mean Square	F / Sig.
Kinerja Keuangan * Penggunaan QRIS	(Combined)	952.267	17	56.016	F=4.540 Sig.=0.000
	Linearity	864.741	1	864.741	F=70.089 Sig.=0.000
	Deviation from Linearity	87.525	16	5.470	F=0.443 Sig.=0.957
	Within Groups	419.483	34	12.338	-
	Total	1371.750	52	-	-

Nilai Deviation from Linearity pada tabel di atas adalah 0,957 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Penggunaan QRIS dengan Kinerja Keuangan UMKM bersifat linear.

b. Uji Linearitas Literasi Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

		Sum of Squares	df	Mean Square	F / Sig.
Kinerja Keuangan * Literasi Keuangan	(Combined)	1157.264	15	77.151	F=12.949 Sig.=0.000
	Linearity	1063.673	1	1063.673	F=178.530 Sig.=0.000
	Deviation from Linearity	93.591	14	6.685	F=1.122 Sig.=0.373
	Within Groups	214.487	36	5.958	-
	Total	1371.750	51	-	-

Nilai Deviation from Linearity pada tabel di atas adalah 0,373 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Literasi Keuangan dengan Kinerja Keuangan UMKM juga bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai Tolerance > 0,1 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

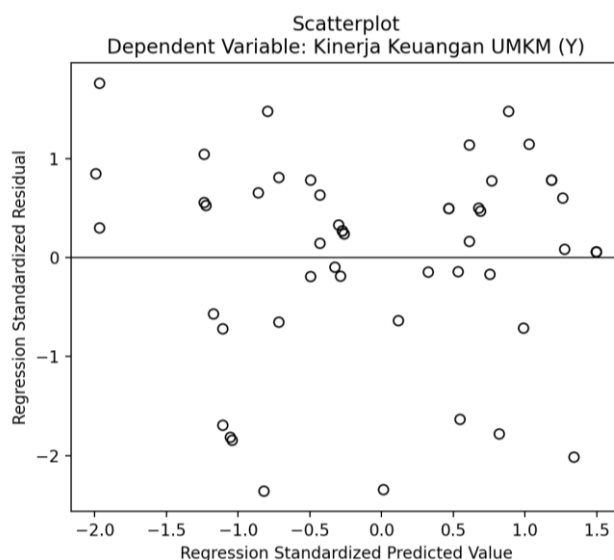
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penggunaan QRIS (X1)	0.528	1.893	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan (X2)	0.528	1.893	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai tolerance kedua variabel bebas sebesar 0,528 (> 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,893 (< 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan melihat pola sebaran titik pada scatterplot antara nilai residual terstandarisasi (Standardized Residual) dengan nilai prediksi terstandarisasi (Standardized Predicted Value). Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas (seperti pola menyempit, melebar, ataupun bergelombang), serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan Run Test, di mana model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test

Test Value (Median)	0.41056
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	25
Z	-0.560
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.575

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil run test adalah 0,575, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada residual model regresi penelitian ini.

4.3 Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

4.3.1 Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel penelitian. Interpretasi koefisien korelasi mengacu pada Sugiyono (2019), yaitu 0,00-0,199 sangat rendah; 0,20-0,399 rendah; 0,40-0,599 sedang; 0,60-0,799 kuat; dan 0,80-1,00 sangat kuat.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Pearson

Hubungan Antar Variabel	r_hitung	Sig.	Interpretasi
Penggunaan QRIS (X1) dengan Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0.794	0.000	Kuat
Literasi Keuangan (X2) dengan Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0.881	0.000	Sangat Kuat
Penggunaan QRIS (X1) dengan Literasi Keuangan (X2)	0.687	0.000	Kuat

Penggunaan QRIS memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan Kinerja Keuangan UMKM ($r = 0,794$), sedangkan Literasi Keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat dan searah dengan Kinerja Keuangan UMKM ($r = 0,881$). Nilai signifikansi kedua hubungan tersebut sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti korelasi antar variabel tersebut signifikan secara statistik.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Penggunaan QRIS → Kinerja Keuangan UMKM	0.794	0.630	0.623	3.18440
Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0.881	0.775	0.771	2.48222
Penggunaan QRIS & Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan UMKM	0.918	0.843	0.837	2.09530

Secara simultan, Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan memiliki korelasi berganda sebesar 0,918 (kategori sangat kuat) terhadap Kinerja Keuangan UMKM, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,837. Hal ini menunjukkan bahwa 83,7% variasi Kinerja Keuangan UMKM angkringan mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 16,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.4 Uji Regresi Linear

4.4.1 Regresi Linear Sederhana Penggunaan QRIS terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Penggunaan QRIS terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Model	B	Std. Error	Beta (Standardized)	t / Sig.
(Constant)	5.629	2.970	-	t=1.895 Sig.=0.064
Penggunaan QRIS (X1)	0.825	0.089	0.794	t=9.235 Sig.=0.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,629 + 0,825 X_1$$

Nilai konstanta sebesar 5,629 menunjukkan bahwa apabila Penggunaan QRIS bernilai 0, maka Kinerja Keuangan UMKM berada pada angka 5,629. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,825 bernilai positif, artinya setiap peningkatan Penggunaan QRIS sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,825 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4.2 Regresi Linear Sederhana Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Model	B	Std. Error	Beta (Standardized)	t / Sig.
(Constant)	1.107	2.433	-	t=0.455 Sig.=0.651
Literasi Keuangan (X2)	0.947	0.072	0.881	t=13.139 Sig.=0.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,107 + 0,947 X_2$$

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,947 bernilai positif, artinya setiap peningkatan Literasi Keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM sebesar 0,947 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4.3 Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta (Standardized)	t / Sig.
(Constant)	-2.288	2.182	-	t=-1.049 Sig.=0.299
Penggunaan QRIS (X_1)	0.372	0.081	0.358	t=4.602 Sig.=0.000
Literasi Keuangan (X_2)	0.682	0.084	0.635	t=8.154 Sig.=0.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,288 + 0,372 X_1 + 0,682 X_2$$

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,372 dan X_2 sebesar 0,682, keduanya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM angkringan, dengan Literasi Keuangan memberikan kontribusi pengaruh yang relatif lebih besar dibandingkan Penggunaan QRIS, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien Beta terstandarisasi (0,635 berbanding 0,358).

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, guna menguji hipotesis H_1 dan H_2 . Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 52-2-1) = (0,025 ; 49) = 2,00958$, dengan α = tingkat kesalahan 5%, n = jumlah sampel (52), dan k = jumlah variabel bebas (2).

Tabel 14. Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Penggunaan QRIS (X_1)	4.602	2.00958	0.000	H_1 diterima
Literasi Keuangan (X_2)	8.154	2.00958	0.000	H_2 diterima

Nilai t_{hitung} variabel Penggunaan QRIS sebesar 4,602 $> t_{tabel}$ 2,00958 dengan signifikansi 0,000 $< 0,05$, sehingga H_1 diterima. Artinya, Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM angkringan di Kota Medan. Demikian pula, nilai t_{hitung} variabel Literasi Keuangan sebesar 8,154 $> t_{tabel}$ 2,00958 dengan signifikansi 0,000 $< 0,05$, sehingga H_2 juga diterima. Artinya, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM angkringan di Kota Medan.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, guna menguji hipotesis H_3 . Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai F_{tabel} dalam penelitian ini adalah $F_{tabel} = (k ; n-k) = (2 ; 49) = 3,187$, dengan k = jumlah variabel bebas (2) dan $n-k$ = derajat bebas residual (49).

Tabel 15. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1156.632	2	578.316	131.730	0.000
Residual	215.118	49	4.390	-	-
Total	1371.750	51	-	-	-

Nilai F_{hitung} sebesar 131,730 $> F_{tabel}$ 3,187 dengan signifikansi 0,000 $< 0,05$, sehingga H_3 diterima. Artinya, Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM angkringan di Kota Medan.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM angkringan (H1 diterima), yang sejalan dengan temuan [1] dan [2] bahwa intensitas penggunaan QRIS berkaitan erat dengan kenaikan pendapatan usaha. Kemudahan bertransaksi non-tunai yang ditawarkan QRIS mempercepat proses transaksi di kasir angkringan, mengurangi kebutuhan uang kembalian, serta memperluas jangkauan pelanggan yang terbiasa melakukan pembayaran digital.

Literasi Keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (H2 diterima), bahkan dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan Penggunaan QRIS. Temuan ini memperkuat hasil penelitian [3] dan [4] yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital ikut menentukan sejauh mana pelaku usaha mampu memanfaatkan sistem pembayaran seperti QRIS secara optimal. Pelaku usaha angkringan yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mencatat arus kas, memisahkan modal usaha dari kebutuhan pribadi, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat, sehingga hasil transaksi melalui QRIS dapat dikelola menjadi peningkatan kinerja keuangan yang nyata.

Secara simultan, Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM angkringan (H3 diterima) dengan kontribusi sebesar 83,7%. Hasil ini menegaskan bahwa kemudahan transaksi semata tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro apabila tidak diimbangi dengan kapasitas pemilik usaha dalam mengelola hasil transaksi tersebut, sebagaimana kerangka konseptual yang diajukan pada bagian sebelumnya. Dengan demikian, peningkatan adopsi QRIS di kalangan UMKM angkringan Kota Medan perlu diiringi dengan program edukasi literasi keuangan agar manfaat digitalisasi pembayaran dapat dirasakan secara optimal terhadap keberlangsungan usaha.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM angkringan di Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan. Penggunaan QRIS mempercepat proses transaksi, mengurangi kebutuhan uang kembalian, dan memperluas jangkauan pelanggan, sementara literasi keuangan memungkinkan pelaku usaha mengelola hasil transaksi menjadi keputusan keuangan yang tepat, dengan kontribusi pengaruh yang lebih besar dibandingkan penggunaan QRIS. Secara bersama-sama, kedua variabel mampu menjelaskan 83,7% variasi kinerja keuangan UMKM angkringan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan transaksi digital semata belum cukup meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro apabila tidak diimbangi kapasitas pengelolaan keuangan pemiliknya. Oleh karena itu, peningkatan adopsi QRIS di kalangan UMKM angkringan perlu diiringi program edukasi literasi keuangan agar manfaat digitalisasi pembayaran dapat dirasakan secara optimal terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel serta mempertimbangkan variabel lain seperti inklusi keuangan atau perilaku konsumen.

REFERENCES

- [1] N. Alifia, E. Permana, and H. Harnovinsah, "Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM," *E-Mabis J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 25, no. 1, pp. 61–68, 2024, doi: 10.29103/e-mabis.v25i1.1273.
- [2] R. A. Hutagalung, P. Nainggolan, and P. D. Panjaitan, "Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar," *J. Ekuilnmi*, vol. 3, no. 2, pp. 94–103, 2021, doi: 10.36985/ekuilnmi.v3i2.260.
- [3] L. K. Lathifah Hasna Eka Haryatiana, "Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Madiun," *PENG J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 20, no. 2, pp. 161–170, 2025, doi: 10.62710/41rwt28.
- [4] I. Z. Balqis, H. Safitri, and D. Hariyanto, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 8, no. 3, pp. 342–353, 2024, doi: 10.18196/rabin.v8i3.22615.
- [5] K. P. H. Malini and M. R. Irwansyah, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan terhadap Keputusan Penggunaan E-wallet di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–10, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- [6] M. Kusuma, D. Narulitasari, and Y. Nurohman Arif, "Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha dan Keberlanjutan UKM di Solo Raya," *J. Among Makarti*, vol. 14, no. 2, pp. 62–76, 2021.
- [7] N. A. Arfiany Sepyanty Putri Nasution, Isnaini Harahap, "Pengaruh Kemudahan, Kecepatan dan Keamanan Penggunaan Qris Pada UMKM Halal Kota Medan," *JAMBURA Econ. Educ. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 420–435, 2025.
- [8] D. N. Nuraeni, R. M. Dai, and L. Thirafi, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara," *J. Bus. Econ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 158–165, 2024, doi: 10.47065/jbe.v5i2.5309.
- [9] R. S. H. Bidasari, Goso, Sahrir, "Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UKM," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 548–556, 2023, doi: 10.47065/ekuitas.v6i4.7283.